

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE KERJA
KELOMPOK PADA SISWA KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA AL-RASIYD SIMPANG
TIGA SUNGAI LUAR KECAMATAN
BATANG TUAKA KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**



OLEH:

**SA'DIYAH
NIM. 10918009120**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE KERJA
KELOMPOK PADA SISWA KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA AL-RASIYD SIMPANG
TIGA SUNGAI LUAR KECAMATAN
BATANG TUAKA KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



OLEH:

**SA'DIYAH
NIM. 10918009120**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM
DIREKTORAT PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (DIKTI)**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

PEKANBARU

1433 H/2012 M

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL MELALUI METODE KERJA
KELOMPOK PADA SISWA KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH SWASTA AL-RASIYD SIMPANG
TIGA SUNGAI LUAR KECAMATAN
BATANG TUAKA KABUPATEN
INDRAGIRI HILIR**

Skripsi

Diajukan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



OLEH:

**SA'DIYAH
NIM. 10918009120**

**PROGRAM PENINGKATAN KUALIFIKASI GURU S1 BAGI GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SEKOLAH DASAR MELALUI DUAL MODE SYSTEM
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI ISLAM (PAIS)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

SA'DIYAH (2012) : Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Kerja Kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa variabel X, dan penggunaan metode kerja kelompok variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata motivasi belajar siswa 40% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan pertama motivasi belajar siswa tetap 57% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua motivasi belajar siswa mengalami sama dengan siklus pertama pertemuan pertama yakni 59% dengan klasifikasi sangat rendah.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 63% dengan klasifikasi sedang. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 89% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua dengan klasifikasi tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan metode kerja kelompok pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, motivasi belajar siswa mencapai kriteria tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89%.

ABSTRACT

SA'DIYAH (2012) : The Improvement of Learning Motivation on Social Studies Through Work Group Method at the Fourth Grade Students of Islamic Elementary School of Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Distric of Batang Tuaka Regency of Indragiri Hilir.

This research aims to know the using work group method in increasing learning motivation on social studies at the fourth grade students of islamic elementary school of Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar distric of Batang Tuaka regency of Indragiri Hilir.

The variables in this research consisted or two variables where learning motivation of school studies was a variables X, and the implementation of work group method was variable of Y. This reserch was applied on January until March 2012. The form of this reserch was classroom action research.

Based on the processing data, it was know whether any improvement of learning motivation of the students started before action, first cycle and second cycles. The improvement students learning motivation totalty started before action, first cycle, and second cycle were before action as rated learning motivation of the students 57% with classified very low. At first cycle in first meeting students only got 57% with classification very low, at first cycle in second meeting their learning motivation was same with first meeting with constantly got 59% with classification very low.

In other hand at second cycle in first meeting, their learning motivation have improvement becomes 63% with classification averages. Their learning motivation succeed to be 89% with classifikaton very good at second cycle in second meeting. It was shown that corrections in learning process by implementation of work group method on social studies subject at the fourth grade students of islamic elementary school of Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Distric of Batang Tuaka Regency of Indragiri Hilir can be said totally successful.

The weaknesses by implementation of work group method at first cycle after corrected at second cycle reached high level. Through correction in learning process at second cycle, their learning motivation reached high criteria with averages of learning results were 89%.

ملخص

سعدية (٢٠١٢): تحسين الدوافع الدراسي في درس العلوم الاجتماعية بواسطة طريقة العمل الجماعي لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية المدنية الرشيد سيمفانغ تيغا سوغاي لوار بمركز باتنغ توكا منطقة إندراغيري هيلير.

إن الهدف في هذا البحث لمعرفة استخدام طريقة العمل الجماعي في تحسين الدوافع الدراسي في درس العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية المدنية الرشيد سيمفانغ تيغا سوغاي لوار بمركز باتنغ توكا منطقة إندراغيري هيلير. يتكون هذا البحث من المتغيرين الحصول الدراسية في درس في درس العلوم الاجتماعية ويسمى أيضا متغير X، ثم استخدام طريقة العمل الجماعي و يسمى أيضا متغير Y ويكون أيضا هدفا في هذا البحث. انعقد هذا البحث في شهر يناير إلى شهر مارس ٢٠١٢ و يعرض هذا البحث كبحث عملية الفصل.

توضحت زيادة الحصول الدراسية لدي الطلاب على أساس تحليل البيانات قبل العملية في الدور الأول و الثاني. أما زيادة الحصول الدراسي لدي الطلاب على شكل جمعي قبل العملية في الدور الأول و الثاني وهي أن قبل العملية كانت الحصول الدراسية نحو ٥٧ في المائة أي على المستوى منخفض، ثم في الدور الأول كانت الحصول الدراسية لدي الطلاب متساوية على الدور الأول في الجلسة الأولى نحو ٥٩ في المائة و هي على المستوى المنخفض.

و تطورت حصول الطلاب الدراسية في الدور الثاني في الجلسة الأولى نحو ٦٣ في المائة أي على المستوى مقبول. و تطورت الحصول الدراسية في الدور الثاني نحو ٨٩ في الدور الثاني في الجلسة الثانية أي على المستوى جيد.. تدل البيانات السابقة على أن طريقة العمل الجماعي في درس العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية المدنية الرشيد سيمفانغ تيغا سوغاي لوار بمركز باتنغ توكا منطقة إندراغيري هيلير ناجح. كانت نقائص طريقة العمل الجماعي في الدور الأول قد تصلح في الدور الثاني أي على المستوى جيد أو أن متوسطة الحصول الدراسية بقدر ٨٩ في المائة.

PERSETUJUAN

Skripsi ini dengan judul : *“Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir”* yang ditulis oleh Sa’diyah NIM. 10918009120 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Tembilahan, 22 Jumadil Awal 1433 H

14 April 2012 M

Menyetujui,

Ketua Pelaksana
Program PKG-DMS

Pembimbing

Sri Murhayati, M. Ag

Dr. Hertina, M. Pd

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan judul Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Pelaksana Program PKG-DMS
4. Ibu Dr. Hertina, M.Pd selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Yuni Indrawan selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta PP.Al-Rastid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir beserta Majelis Guru yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Kedua orang tua, yang senantiasa memberikan do'a dan perhatian yang tulus hingga penulis dapat menyelesaikan study.
8. Suami tersayang Toni Zul Fandi yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
9. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Tembilahan, Februari 2012
Peneliti

Sa'diyah
NIM. 10918009120

ABSTRAK

SA'DIYAH (2012) : Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode Kerja Kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

Variabel penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa variabel X, dan penggunaan metode kerja kelompok variabel Y yang merupakan objek penelitian. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Januari - Maret 2012. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan hasil pengolahan data diketahui bahwa ada peningkatan motivasi belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan motivasi belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata motivasi belajar siswa 40% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan pertama motivasi belajar siswa tetap 57% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua motivasi belajar siswa mengalami sama dengan siklus pertama pertemuan pertama yakni 59% dengan klasifikasi sangat rendah.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 63% dengan klasifikasi sedang. Motivasi belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 89% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua dengan klasifikasi tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan metode kerja kelompok pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, motivasi belajar siswa mencapai kriteria tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89%.

ABSTRACT

SA'DIYAH (2012) : The Improvement of Learning Motivation on Social Studies Through Work Group Method at the Fourth Grade Students of Islamic Elementary School of Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Distric of Batang Tuaka Regency of Indragiri Hilir.

This research aims to know the using work group method in increasing learning motivation on social studies at the fourth grade students of islamic elementary school of Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar distric of Batang Tuaka regency of Indragiri Hilir.

The variables in this research consisted or two variables where learning motivation of school studies was a variables X, and the implementation of work group method was variable of Y. This reserch was applied on January until March 2012. The form of this reserch was classroom action research.

Based on the processing data, it was know whether any improvement of learning motivation of the students started before action, first cycle and second cycles. The improvement students learning motivation totality started before action, first cycle, and second cycle were before action as rated learning motivation of the students 57% with classified very low. At first cycle in first meeting students only got 57% with classification very low, at first cycle in second meeting their learning motivation was same with first meeting with constantly got 59% with classification very low.

In other hand at second cycle in first meeting, their learning motivation have improvement becomes 63% with classification averages. Their learning motivation succeed to be 89% with classifikasion very good at second cycle in second meeting. It was shown that corrections in learning process by implementation of work group method on social studies subject at the fourth grade students of islamic elementary schoool of Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Distric of Batang Tuaka Regency of Indragiri Hilir can be said totally successful.

The weaknesses by implementation of work group method at first cycle after corrected at second cycle reached high level. Through correction in learning process at second cycle, their learning motivation reached high criteria with averages of learning results were 89%.

ملخص

سعدية (٢٠١٢): تحسين الدوافع الدراسي في درس العلوم الاجتماعية بواسطة طريقة العمل الجماعي لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية المدنية الرشيد سيمفانغ تيغا سوغاي لوار بمركز باتنغ توكا منطقة إندراغيري هيلير.

إن الهدف في هذا البحث لمعرفة استخدام طريقة العمل الجماعي في تحسين الدوافع الدراسي في درس العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية المدنية الرشيد سيمفانغ تيغا سوغاي لوار بمركز باتنغ توكا منطقة إندراغيري هيلير. يتكون هذا البحث من المتغيرين الحصول الدراسي في درس في درس العلوم الاجتماعية ويسمى أيضا متغير X، ثم استخدام طريقة العمل الجماعي و يسمى أيضا متغير Y ويكون أيضا هدفا في هذا البحث. انعقد هذا البحث في شهر يناير إلى شهر مارس ٢٠١٢ و يعرض هذا البحث كبحث عملية الفصل.

توضحت زيادة الحصول الدراسي لدي الطلاب على أساس تحليل البيانات قبل العملية في الدور الأول و الثاني. أما زيادة الحصول الدراسي لدي الطلاب على شكل جمعي قبل العملية في الدور الأول و الثاني وهي أن قبل العملية كانت الحصول الدراسية نحو ٥٧ في المائة أي على المستوى منخفض، ثم في الدور الأول كانت الحصول الدراسية لدي الطلاب متساوية على الدور الأول في الجلسة الأولى نحو ٥٩ في المائة و هي على المستوى المنخفض.

و تطورت حصول الطلاب الدراسية في الدور الثاني في الجلسة الأولى نحو ٦٣ في المائة أي على المستوى متبول. و تطورت الحصول الدراسية في الدور الثاني نحو ٨٩ في الدور الثاني في الجلسة الثانية أي على المستوى جيد.. تدل البيانات السابقة على أن طريقة العمل الجماعي في درس العلوم الاجتماعية لطلاب الصف الرابع بالمدرسة الابتدائية المدنية الرشيد سيمفانغ تيغا سوغاي لوار بمركز باتنغ توكا منطقة إندراغيري هيلير ناجح. كانت نقائص طريقة العمل الجماعي في الدور الأول قد تصلح في الدور الثاني أي على المستوى جيد أو أن متوسطة الحصول الدراسية بقدر ٨٩ في المائة.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHAGAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB. I PENNDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Istilah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoretis	10
1. Pengertian Motivasi	10
2. Strategi Mengajar	12
3. Kerja Kelompok	13
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kelompok	14
5. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kerja Kelompok	15
B. Penelitian yang relevan	16
C. Hipotesis tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Seubjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Observasi dan Refleksi	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Setting Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	30
C. Refleksi	59
D. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir	26
Tabel IV.2	Keadaan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir	27
Tabel IV.3	Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir	29
Tabel IV.4	Sarana dan Prasarana Madrasah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir	30
Tabel IV.5	Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	32
	Grafik Refleksi Awal	34
Tabel IV.6	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus I	37
Tabel IV.7	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus I	38
Tabel IV.8	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus I	40
Tabel IV.9	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus I	41
Tabel IV.10	Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 1 Siklus I	43
Tabel IV.11	Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 2 Siklus I	44
Tabel IV.12	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1 Siklus II	49
Tabel IV.13	Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 2 Siklus II	51
Tabel IV.14	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 1 Siklus II	52
Tabel IV.15	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan 2 Siklus II	54
Tabel IV.16	Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 1 Siklus II	55
Tabel IV.17	Hasil Belajar Siswa pada Pertemuan 2 Siklus II	57
Tabel IV.18	Perbandingan Peningkatan Hasil Belajar Siswa	63
	Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa	64

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGHAGAAN	ii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB. I PENNDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Definisi Istilah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teoretis	10
1. Pengertian Motivasi	10
2. Strategi Mengajar	12
3. Kerja Kelompok	13
4. Langkah-Langkah Pembelajaran Kelompok	14
5. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Kerja Kelompok	15
B. Penelitian yang relevan	16
C. Hipotesis tindakan	16
D. Indikator Keberhasilan	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Seubjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
E. Observasi dan Refleksi	22
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	24
A. Deskripsi Setting Penelitian	24
B. Hasil Penelitian	30
C. Refleksi	59
D. Pembahasan	60
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam bidang pendidikan, merupakan suatu upaya menjembatani masa sekarang dan masa yang akan datang dengan jalan memperkenalkan pembaharuan-pembaharuan yang cenderung mengejar efisiensi dan efektifitas.

Pembaharuan mengiringi perputaran zaman yang tak henti-hentinya berputar sesuai dengan kurun waktu yang telah ditentukan. Kebutuhan akan layanan individual terhadap peserta didik dan memperbaiki kesempatan belajar bagi mereka, telah menjadi pendorong utama timbulnya pembaharuan pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengantisipasi perkembangan tersebut dengan terus menerus serta mengupayakan suatu program yang sesuai dengan perkembangan anak, perkembangan zaman, situasi, kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah rendahnya kualitas pendidikan baik dilihat dari proses pendidikan yang sedang berjalan maupun hasil dari pendidikan itu sendiri. Pendidikan adalah suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan keperibadian dan kemampuan manusia, yang

dilaksanakan didalam maupun diluar sekolah, dan berlangsung seumur hidup¹. Melalui kegiatan pengajaran, ada dua konsep kependidikan yang berkaitan dengan pengajaran, yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*intruction*). konsep belajar berakar pada pihak peserta didik dan konsep pembelajaran berakar pada pihak pendidik. Pendidikan Nasional berpungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional, sistim pembangunan, sistim pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dalam berbagai aspek, demensi, jenjang, dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui pungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran dikelas ataupun diluar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efesien.

Prof. Dr. S. Nasution, M.A menyatakan dalam bukunya Didaktik Asas-Asas Mengajar ada beberapa kriteria umum guru yang baik agar pembelajaran

¹ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, Jakarta,, 2009, hal. 4.

dapat berhasil dengan baik yaitu sebagai berikut: *pertama*, Guru yang baik memahami dan menghormati murid. Guru sebagai manusia menghadapi murid sebagai manusia pula dan bukan sebagai tong kosong atau sebagai makhluk yang lebih rendah dari dirinya. *Kedua*, Guru yang baik harus menghormati bahan pelajaran yang diberikan. Sedapat mungkin bahan itu berarti dan penting bagi kehidupan anak itu dan di kemudian hari. *Ketiga*, Guru yang baik menyesuaikan metode mengajar dengan bahan pelajaran. Metode itu kurang cocok dan lebih baik dipakai metode mengajar lain seperti, metode kerja kelompok, diskusi, tanya jawab, eksperimen dan sebagainya. *Keempat*, Guru yang baik menyesuaikan bahan pelajaran dengan kesanggupan individu. Guru mencoba menyesuaikan pelajaran dengan kesanggupan rata-rata didalam kelas itu. *Kelima*, Guru yang baik mengaktifkan murid dalam hal belajar. *Keenam*, Guru yang baik memberikan pengertian dan bukan hanya kata-kata belaka. *Ketujuh*, Guru menghubungkan pelajaran dengan kebutuhan murid. *Kedelapan*, Guru mempunyai tujuan tertentu dengan tiap pelajaran yang di berikannya. *Kesembilan*, Guru jangan terikat dengan satu buku pelajaran (*text book*). *Kesepuluh*, Guru yang baik tidak hanya mengajar dalam arti menyampaikan pengetahuan saja kepada murid melainkan senan tiasa mengembangkan pribadi anak².

Siswa atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Didalam proses belajar mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan

² Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumu Aksara, Jakarta, 2010, hal. 8-13.

menjadi faktor penentu, sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik, bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain. Apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang cepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan / karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.

Permasalahan yang berkenaan dengan siswa dikelas, jika tidak dicari solusi dan dibiarkan berlalu begitu saja, akan lebih kompleks dan berlarut-larut. Akibatnya, akan dirasakan pada ketidak kompetenan siswa dimasyarakat yang berhubungan dengan materi pelajaran. Permasalahan siswa maupun guru selama proses belajar, menjadi prioritas, untuk secepatnya diteliti penyebab dan solusinya. Hal itu perlu dipahami oleh seorang guru, karena keberhasilan belajar siswa ditentukan sejauh mana guru memiliki inisiatif perbaikan terhadap prosedur dan hal yang berkaitan dengan proses yang telah dilakukan.

IPS memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia. IPS menjadi pembantu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat. Menyadari betapa pentingnya peran IPS bagi kehidupan manusia, maka sangat penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai IPS.

Pembelajaran dikelas harus disertai motivasi yang tinggi dari para siswanya. Dengan motivasi yang tinggi menyebabkan kelas lebih hidup dan bersemangat dalam belajar.

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi yang banya dikenal dan banyak digunakan oleh orang. Motivasi dalam hai ini meliputi 2 hal : (1). Mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2). Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak kepada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan untuk belajar.³

Menurut Mc. Donald, dalam buku interaksi dan motivasi belajar mengajar karangan Sardiman.A.M, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁴ Dari pertanyaan –pertanyaan di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dasar dari pembelajaran dan dengan motivasi dapat menentukan berhasil atau tindaknya tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman selama peneliti bertugas di MIS AL-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Di temui gejala-gejala atau fenomina khususnya pada pelajaran IPS.

1. Saat proses belajar mengajar, hanya sebagian kecil atau 7 orang dari seluruh siswa (25 orang) yang ikut berpartisipasi, hal ini terlihat dari kurangnya siswa mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya.
2. Kebanyakan peserta didik mengantuk dan tidak bersemangat ketika guru menyampaikan materi pendidikan IPS di kelas.
3. Adanya sebagian peserta didik yang merasa acuh tak acuh dalam mengikuti pelajaran IPS.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hal. 40.

⁴ *Ibid*, hal. 73.

4. Jika diberikan tugas di rumah maupun di sekolah hanya sebagian saja yang selesai.

Kondisi di atas dapat di sebabkan karena cara mengajar guru yang masih tradisional seperti penggunaan metode caramah secara monoton tanpa ada variasinya. Oleh karena itu penulisakan memperbaiki pembelajaran dangan cara menerapkan pembelajaran dengan metode kelompok. Kerja kelompok di maksud untuk melatih kemampuan siswa berkerja sama baik dalam kelompoknya, sehingga dapat di peroleh hasil belajar dengan baik. Dengan metode kerja kelompok siswa dapat menyusaikan dirinya dengan orang lain, sebagai bekel dalam menghadapi lingkungan sekitar dengan mengembangkan potensi yang di perolehnya.dengan bekal kelompok siswa akan merasa “fun” (gembira) sehingga akan mudah menyerap pelajaran dengan baik.

Oleh sebab itu peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **”Peningkatan Motivasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Melalui Metode Kerja Kelompok Pada Siswa Kelas 1V MIS AL Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir”**.

B. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap judul penelitian ini, maka penulis memberikan pengertian atau definisi sebagai berikut:

1. Peningkatan adalah Proses, cara, perbuatan meningkat (usaha, perbuatan, kegiatan, dsb).⁵ Perbuatan meningkat yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar IPS siswa.
2. Motivasi adalah Perubahan dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.⁶ Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar IPS.
3. Belajar adalah suatu prose adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara *progresif*.⁷
4. Kerja Kelompok merupakan sebagai suatu kegiatan belajar mengajar yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok tergantung beberapa faktor, misalnya tujuan khusus yang akan dicapai, umur, kemampuan siswa, serta fasilitas yang di gunakan.

C. Rumusan Masalah

Bertolak belakang dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu : Apakah melalui penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas IV MIS Al-

⁵ www.KamusBahasaIndonesia.org, Kamus Bahasa Indonesia online

⁶ Sardiman, *Op. Cit*, hal. 73.

⁷ Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers , Jakarta, 2011, hal. 64.

Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persentase peningkatan motivasi mata pelajaran IPS melalui Kerja Kelompok pada siswa kelas IV MIS Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut :

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Bagi siswa ,penelitian ini diharapkan dapat membantu dan mempermudah pengambilan tindakan untuk selanjutnya, terutama dalam meningkatkan motivasi siswa.
- 3) Bagi pihak guru penelitian ini bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar IPS siswa.
- 4) Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini di harapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

- 5) Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pengertian Motivasi

Banyak istilah yang di pakai untuk menerangkan tentang keadaan “perasaan” Secara subjektif keadaan dapat di cirikan sebagai “emosi:.. Dorongan efektif ini di mestikan kuat. Didalam diri setiap individu selalu terdapat pertentangan antara harapan akan sukses yang menyebabkan seseorang termotivasi untuk mencari atau mendekati pencapaian tujuan, sedangkan yang takut akan mengalami kegagalan menyebabkan orang termotivasi untuk menjauhi atau menghindari pencapaian tujuan.⁸

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat di artikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung tetapi dapat di intrpretasikan dslam tingkah lakunya, berupa langsung, dorongan, atau pemangkit teaga muncul suatu tingkah laku tertentu. Dalam motivasi tercakup konsep-konsip, dan keingintahuan seseorang terhadap sesuatu. Sedangkan dari dasar pembentuknya motivasi dapat dibagi menjadi, (a). Motif-motif bawaan.Motif yang dibawak sejak lahir, jadi motif itu ada tanpa dipelajari. Misalnya : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum dan sebagainya. (b). Motif-motif yang

⁸ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara 2011 hal 105

dipelajari. Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya : dorongan untuk belajar satu bidang ilmu pengetahuan.⁹

Pandangan para pakar tentang motivasi tersebut melahirkan berbagai teori motivasi yang banya dikenal dan banyak digunakan oleh orang. Motivasi dalam hal ini meliputi 2 hal : (1). Mengetahui apa yang akan dipelajari; dan (2). Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari. Dengan berpijak kepada kedua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan untuk belajar.¹⁰

Menurut Mc. Donald, dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Karangan Sardiman.A.M, Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹¹ Dari pertanyaan – pertanyaan di atas dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dasar dari pembelajaran dan dengan motivasi dapat menentukan berhasil atau tidaknya tujuan dari pembelajaran. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan daya penggerak didalam diri siswa untuk melakukan perubahan kearah lebih baik untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran.

⁹ Sardiman, *Op. Cit*, hal 86.

¹⁰ *Ibid*, hal 40.

¹¹ Sardiman, *Loc. Cit*, hal 73.

2. Strategi Mengajar

Upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, ini yang dinamakan dengan metode, ini berarti metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian bias terjadi satu strategi pembelajaran yang digunakan beberapa metode.

Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran (*instruction technology*), diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Pendapat Kanzo secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.
- b. Pendapat Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.
- c. Pendapat Dick dan Carey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang / digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

- d. Pendapat Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹²

Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah untuk pencapaian tujuan, dengan demikian penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

3. Kerja Kelompok

Kerja Kelompok dapat diartikan sebagai suatu kegiatan belajar-mengajar yang membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat digunakan untuk :

- a. Mengatasi kekurangan alat dan sumber belajar. Jika alat peraga dan buku sumber terbatas, yang dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, sesuai dengan jumlah alat peraga dan buku sumber yang tersedia.
- b. Mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa. Dalam satu kelas siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda, maka siswa dibagi-bagi dalam kelompok yang mempunyai taraf kemampuan yang sama, dan setelah itu diberikan tugas sesuai dengan kemampuan mereka.
- c. Mengatasi perbedaan minat belajar siswa, dalam satu kelas mungkin, minat siswa tidak sama. Guru membagi siswa dalam beberapa

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011, hal. 1.

kelompok dan membagi bahan pelajaran menjadi beberapa sub pokok bahasan.

- d. Mengatasi pekerjaan yang sangat banyak dan sangat luas. Jika masalah yang dibahas banyak, guru dapat membagi tugas menjadi beberapa bagian-bagian kecil, setelah itu diberikan kepada kelompok-kelompok siswa untuk dipecahkan.

4. Langkah-langkah Pembelajaran Kelompok.

a. Pengantar

Fasilitator menyampaikan tujuan pokok bahasan, serta proses dan waktu yang diperlukan untuk kegiatan belajar ini, dengan demikian siswa dapat mencari bahan-bahan yang diimpormasikan guru kepada kelompoknya masing-masing.

b. Persiapan

Para siswa mencari bahan-bahan yang telah ditetapkan oleh guru kepada kelompoknya masing-masing dan mengumpulkan menjadi satu bahan kemudian secara bersama-sama memberikan pendapat terhadap tugas yang mereka buat tersebut.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Secarah kelompok siswa melakukan kerja kelompok menentukan alasan penggunaan berbagai keperluan.
- 2) Dengan bimbingan guru siswa diajak bertanya-jawab dan membuat catatan penting.

- 3) Dengan bimbingan guru siswa membawah hasil kerja kelompoknya ke diskusi kelas.
- 4) Dengan bimbingan guru siswa membuat kesimpulan.

d. Kegiatan Akhir

- 1) Memberikan penguatan dan pembahasan masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran tersebut.
- 2) Menyenangkan ungkapan para peserta masing-masing kelompok.
 - a) Fasilitator menanyakan tentang apa yang terkandung dalam kerja kelompok tersebut.
 - b) Fasilitator meminta peserta menuliskan harapan-harapannya ke kertas.
 - c) Fasilitator menyimpulkan harapan peserta secara keseluruhan.

5. Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Kerja Kelompok

Motivasi merupakan unsur yang paling penting dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru diharapkan dapat menggunakan metode dengan baik dan benar, seperti metode kerja kelompok. Metode sangat berpengaruh dan sangat menentukan terhadap hasil belajar yang ingin dicapai, dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dengan baik dan benar.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya: penelitian yang dilakukan oleh Aisah (2007) yang meneliti tentang meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode Drill. Penelitian tentang hasil belajar IPS dengan metode Drill memperoleh hasil bahwa kenyataan dilapangan hasil belajar siswa meningkat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar. Perbedaannya penelitian Aisah dengan metode *Drill*, sedangkan peneliti dengan model *problem Based Introduction*.

Penelitian ini yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Diana Ermawati (2005) meneliti tentang penerapan tipe Jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, hasil penelitian menunjukkan hasil belajar siswa meningkat setelah penerapan tipe Jigsaw. Persamaannya terletak pada hasil belajarnya, sedangkan perbedaannya terdapat pada penerapan strateginya, yang mana penelitian ini meningkatkan hasil belajar siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis diatas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “Melalui penerapan metode kerja kelompok motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa kelas IV MIS Al-Rasyis Simpang Tiga Sungai Luar Kabupaten Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir akan meningkat.

D. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian adalah setelah diterapkan metode kerja kelompok siswa yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar mencapai 75% dan untuk mengetahuinya adalah dengan cara menganalisa data tingkat motivasi belajar siswa. Untuk mengetahuinya peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari ciri-ciri dengan indikator sebagai berikut :

1. Antusias dalam belajar, disini guru mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dengan melihat semangat siswa dalam belajar.
2. Minat atau perhatian pada pembelajaran, disini guru mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dengan melihat perhatian siswa dalam belajar.
3. Keterlibatan dalam kegiatan belajar, disini guru mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dengan melihat keaktifan siswa dalam belajar.
4. Rasa ingin tahu pada isi pembelajaran, disini guru mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dengan melihat interaktif siswa dalam belajar.
5. Ketekunan dalam belajar, disini guru mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dengan melihat keseriusan siswa dalam belajar.
6. Selalu berusaha mencoba, disini guru mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dengan melihat keberanian mengemukakan pendapat siswa dalam belajar, dan
7. Aktif mengatasi tentang yang ada dalam pembelajaran, disini guru mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dengan melihat pemahaman siswa dalam belajar.

Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat motivasi belajar siswa, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sangat tinggi	:	81%	-	100%
Tinggia	:	71%	-	80%
Sedang	:	61%	-	70%
Rendah	:	51%	-	60%
Sangat rendah	:	0%	-	50%. ¹³

¹³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung, 2008, hal. 89.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas IV tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir, Pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa kelas IV adalah 25 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan. Sedangkan Objeknya adalah peningkatan minat belajar IPS melalui penggunaan metode kerja kelompok pada siswa.

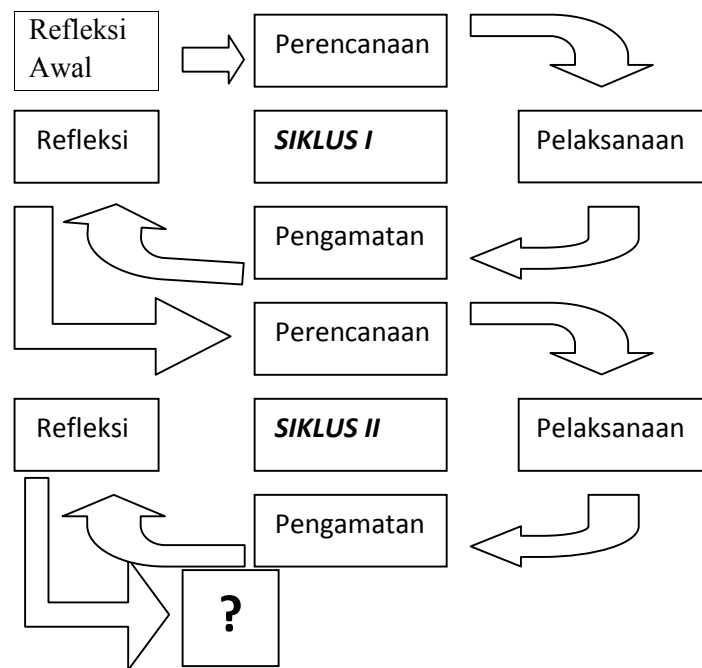
B. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Simpang Tiga Sungai Luar jalan pendidikan Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir. Tahun Pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 25 orang siswa.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas 2 siklus, tiap-tiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Maret 2012. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (a)

perencanaan/persiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.¹⁴



1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dan silabus
- 2) Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran.

¹⁴ Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011, hal. 63.

- 3) Mengadakan evaluasi untuk menentukan hasil belajar IPS materi materi Mengenal permasalahan sosial di daerahnya melalui melalui metode kerja kelompok yang akan diterapkan.

2. Implementasi Tindakan

- 1) Guru menyampaikan tujuan pokok pembahasan, serta porses dan waktu yang di perlukan untuk belajar ini.
- 2) Siswa mencari bahan- bahan yang telah di tetapkan guru kepada kelompoknya masing- masing dan mengumpulkan menjadi satu bahan, kemudian secara bersama-sama memberikan pendapat terhadap tugas yang mereka buat tersebut.
- 3) Secara kelompok siswa melakukan kerja kelompok menentukan alasan penggunaan berbagai keperluan.
- 4) Guru memibing siswa membawa hasil kerja kelompoknya kediskusi kelas.
- 5) Guru mengajak siswa membuat kesimpulan.
- 6) Guru mengajak siswa beryanya jawab dan membuat catan penting.
- 7) Guru memberikan penguatan dan pembahasan masalah yang muncul dari kegiatan pembelajaran tersebut.
- 8) Guru menanyakan kepada siswa tentang apa yang terkandung dalam kerja kelompok tersebut.
- 9) Guru meminta siswa menuliskan harapan-harapannya ke kertas.
- 10) Guru menyimpulkan harapan siswa secara keseluhannya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data dalam penelitian ini adalah :

Adapun jenis data pada penilain ini adalah (1) Primer berupa motivasi belajar siswa berbentuk angka data (2) data Sekunder berupa pelaksanaan tendakan berupa kata–kata atau kalimat. Data-data tersebut yaitu :

1. Data aktivitas guru dan siswa selama porses pembelajaran berlangsung di peroleh melalui lembar operpasi guru dan siswa.
2. Data mutivasi belajar siswa selama porses pembelajaran di peoleh melalui lembar pengamatan motivasi belajar siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Instrumen penelitiannya berupa lembaran observasi yang di laksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan oleh observer. Obesvasi yang di lakukan adalah untuk melihat aktivitas guru, aktivitas siswa dan peningkatan motivasi belajar siswa yang di lakukan melalui penerapan metode kerja kelompok.

E. Observasi dan Refleksi

1. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersama objek yang diteliti.

Pengamatan atau observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menggunakan format yang telah disediakan sebelumnya. Observasi atau pengamatan dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan metode kerja kelompok dan pengamatan terhadap motivasi belajar ilmu pengetahuan sosial siswa.

2. Refleksi

Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan. Hasil pembahasan diperoleh, merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis, berdasarkan analisis tersebut guru melakukan refleksi terhadap aktivitas yang dilakukan guru dan aktivitas yang dilakukan siswa dan sejauh mana motivasi siswa dalam belajar untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah berdiri sekolah

Pada tahun 1939 H.A.Samad Hamdi kelahiran Sungai Anyar Kalimantan Selatan alumni Darul Ulum Makkah Arab Saudi, menetap dikampung Simpang Tiga Sungai Luar Indragiri Hilir. Atas permintaan masyarakat beliau di minta untuk mengajarkan ilmu agama, pada mulanya kegiatan belajar dilakukan dirumah masyarakat, (H.ISA) dikarenakan rumah H.Isa tidak cukup untuk menampung anak, dan masyarakat yang belajar, maka tempat belajar dipindahkan ke masjid. Pada tanggal 19 dzulhijjah tahun 1941. Atas dorongan masyarakat H.A Samad Hamdi dan H.Ramli membuat suatu lembaga pendidikan yang diberi nama Madrasah AL-RASYID pada tingkat pertama Awaliyah lama belajar 4 tahun, tingkat kedua ibtidaiyah lama belajar 3 tahun kemudian digabung dan diberi nama MI. Kemudian dilanjutkan tingkat Tsanawiyah dengan lama belajar 3 tahun (Awaliyah ibtidaiyah didirikan pada tahun 1941) dan madrasah tsanawiyah didirikan pada tahun 1941.

Pada tahun 1949 pendidikan Al-Rasyid terpaksa dihentikan karena situasi tidak kondusif (*agresi belanda*) pada saat itu simpang tiga di jadikan basis Tentara RI, kemudian pada tahun 1952 kegiatan belajar mengajar dibuka kembali sampai sejarah ini di tulis, dari awal pendirian madrasah ibtidaiyah

dan tsanawiyah Al-Rasyid diasuh oleh seorang kepala madrasah, sampai dikeluarkan surat himbauan dari kabid mapenda tentang tidak boleh merangkap jabatan pada sebuah lembaga pendidikan khususnya untuk kepala madrasah. Sekarang madrasah ibtidaiyah memiliki 365 siswa dan 20 tenaga pengajar dengan 10% diantaranya PNS selebihnya Honorer Yayasan, memiliki 12 ruang belajar 6 diantaranya rusak berat yang dibangun pada tahun 1980, sisanya rusak ringan dan memerlukan perbaikan, luas tanah yang dimiliki 4 Ha (MI, MTs, dan MA Terpadu):¹⁶

2. Visi dan Misi MIS PP.Al-Rasyir

a. Visi

Mewujudkan siswa didik yang berbudi luhur, berprestasi, kreatif, dan dapat menjadi pelipur ditengah-tengah masyarakat berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi

- 1) Memberikan keteladanan kepada siswa didik dan warga masyarakat MIS PP.Al-Rasyid.
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan agama secara intensif.
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan kreatif anak didik.
- 4) Menciptakan suasana yang islami.
- 5) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertip sesuai dengan syariat islam.

¹⁶Wawancara, Yani Samad, *Pimpinan PonPes Al-Rasyid*,

- 6) Melibatkan orangtua, guru dan siswa serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan MIS PP.Al-Rasyid yang kondusif.

3. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat menentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan guru dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta PP.Al-Rasyid Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.1
KEADAAN GURU
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PP.AL-RASYID
KECAMATAN BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN	BIDANG STUDI	PEND. AKHIR	KET
1	Yuni Indrawan. A.Md	L	KEP SEK		D-III	
2	H.Abdul Rahman	L		Guru Bidang	MTs	
3	Zakariya Hamid	L		Guru MTK	SMEA	
4	Syafrudin	L		Guru Bidang	MTs	
5	Siti Sarah	L		Guru Kelas	MTs	
6	Nur Hayati	P		Guru Kelas	MAN	
7	Fatimah	P		Guru Bidang	MAN	
8	Sa'diyah.A.Ma	P		Guru Kelas	D-II	
9	Elvi Yanti	P		Guru Kelas	MAN	
10	Suhaili.A.Ma, Pd	L		Guru Bidang	D-II	
11	Hairian Syah,S.Pd.I	L		Guru Bidang	S-1	
12	Abdul. Rahman,S.Pd.I	L	TU		S-1	
13	Ratnawati.S.Pd.I	P		Guru Bidang	S-1	

NO	NAMA GURU	L/P	JABATAN	BIDANG STUDI	PEND. AKHIR	KET
14	Heni Zakiah.A.Ma	P		Guru Bidang	D-II	
15	Risnawati.A.Ma	P		Guru Bidang	D-II	
16	Lidawati.A.Ma	P		Guru Bidang	D-II	
17	Baihaqi.S.Pd.I	L		Guru Kelas	S-1	
18	Rosdiata	P		Guru Kelas	MAN	
19	Dewi Rahmawati.A.Ma	P		Guru Kelas	D-III	

Sumber Data : Tata Usaha MIS PP.AL-Rasyid

4. Keadaan Siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran disekolah adalah keberadaan murid, murid adalah objek atau sasaran pendidikan, anak didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalani kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV. Untuk mengetahui keadaan siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta PP.AL-Rasyid dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel IV.2
KEADAAN SISWA KELAS IV
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PP.AL-RASYID
KECAMATAN BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	NAMA MURID	JENIS KELAMIN	
		L	P
1.	Amat Safutra	√	
2.	Fikri Mulyadi	√	
3.	Suhairi	√	
4.	Baihaqi	√	
5.	Eko Saputra	√	
6.	Zulkifri	√	
7.	Helmi	√	

NO	NAMA MURID	JENIS KELAMIN	
		L	P
8.	Pandu Rasyid	√	
9.	Ahmad Bakri	√	
10.	Rafiul Habibi	√	
11.	Fikri Haikal	√	
12.	Rozali	√	
13.	Khairunnisa		√
14.	Sabariyah		√
15.	Kamariyah		√
16.	Kamsiah		√
17.	Riska		√
18.	Fitriyana		√
19.	Adila Jelita Putri		√
20.	Siti Nuridha		√
21.	Siti Risidah		√
22.	Heni Zkiyah		√
23.	Ardina		√
24.	Iestari		√
25.	Susilawati		√

Sumber Data : Tata Usaha MIS PP.Al-Rasyid

4. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan islam dikenal dengan kata-kata “manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

Adapun kurikulum yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta PP.Al-Rasyid Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir saat ini adalah kurikulum 2006 atau KTSP. KTSP Madrasah Ibtidaiyah Swasta PP.Al-Rasyid Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dikembangkan sebagai perwujudan kurikulum pendidikan dasar dan menengah.

Tabel IV.3
KURIKULUM
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PP.AL-RASYID
KECAMATAN BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu
1	Al Qura'an Hadits	2 Jam
2	Aqidah Akhlak	2 Jam
3	Fiqh	2 Jam
4	SKI	2 Jam
5	PKn	2 Jam
6	Bahasa Indonesia	6 Jam
7	Bahasa Arab	4 Jam
8	IPS	2 Jam
9	Matematika	6 Jam
10	IPA	6 Jam
11	Penjas Orkes	2 Jam
12	KTK	2 Jam
Jumlah		38 Jam

Sumber Data : Tata Usaha MIS PP.Al-Rasyid

5. Sarana Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta PP.Al-Rasyid Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir :

Tabel IV.4
SARANA DAN PRASARANA
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA PP.AL-RASYID
KECAMATAN BATANG TUAKA KABUPATEN INDRAGIRI HILIR
TAHUN PELAJARAN 2011/2012

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	Ruang kelas	10	
2	Kursi anak	290	
3	Meja anak	148	
4	Papan tulis	10	
5	Meja guru	19	
6	Kursi guru	19	
7	Kursi kepala madrasah	1	
8	Meja kepala madrasah	1	
9	Buku pengayaan	50	
10	Buku referensi	20	
11	Labor ipa	1	
12	Perpustakaan	1	
13	Ruang pimpinan	1	
14	Ruang guru	1	
15	Ruang tu	1	
16	Ruang uks	1	
17	wc	2	
18	gudang	1	
19	Lain-lain		
20			

Sumber Data : Laporan Bulanan Madarrasah Ibtidaiyah Swasta PP.Al-Rasyid.

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kerja kelompok dilakukan pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta PP.Al-Rasyid Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini dilakukan tiga bulan yang meliputi dua siklus dan dengan materi yang ada di RPP. Observasi dilakukan terhadap dua aspek yaitu aktivitas guru mengajar dengan metode kerja kelompok

dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok.

Hasil penelitian ini dibuat dalam bentuk tabel berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yaitu tentang peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial sebelum dan sesudah tindakan. Data di sajikan dalam tiga kategori dengan subjek penelitian sebelum diberikan tindakan, tindakan yang dilakukan guru pada siklus I dan tindakan guru yang dilakukan pada siklus II.

1. Hasil Belajar IPS Siswa Sebelum Tindakan Dilakukan.

Sebelum dilakukan tindakan penelitian dengan penerapan metode kerja kelompok guru masih mengajar dengan cara-cara lama, yang mana dalam mengajarkan mata pelajaran IPS guru selama ini guru hanya mengandalkan metode ceramah tanpa adanya variasi dengan metode lainnya, sehingga siswa tidak berminat dengan pelajaran yang sedang diajarkan guru dan muaranya pada hasil belajar yang kurang baik pula.

Proses pembelajaran yang dilaksanakan dimulai dengan kegiatan awal yaitu dengan melakukan appersepsi mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan di pelajari kemudian memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan.

Memasuki kegiatan inti guru bercerita tentang materi pelajaran yang dipelajari yang diajarkan dengan pelajaran perkembangan teknologi. Guru berceramah tentang perkembangan teknologi tanpa memberikan kesempatan

pada siswa untuk bertanya atau pun memberi tanggapan dari apa yang diceramahkan guru. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru selalu selalu mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa terkesan tidak aktif, kaku, kurang kreatif dan tidak mampu untuk mengemukakan pendapat atau pun bertanya dari apa yang telah dijelaskan guru. Kondisi proses pembelajaran tersebut mengakibatkan tidak tercapainya indikator yang diharapkan, hasil belajar siswa rendah, tidak tercapainya KKM yang telah ditetapkan yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV.5
HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama Siswa	Indikator				Jml
		1	2	3	4	
1	Amat Safutra	√	√		√	3
2	Fikri Mulyadi			√		1
3	Suhairi		√		√	2
4	Baihaqi	√				1
5	Eko Saputra		√	√		2
6	Zulkifri	√			√	2
7	Helmi			√		1
8	Pandu Rasyid	√			√	2
9	Ahmad Bakri		√			1
10	Rafiul Habibi				√	1
11	Fikri Haikal	√	√			2
12	Rozali			√		1
13	Khairunnisa	√	√			2
14	Sabariyah				√	1
15	Kamariyah	√		√		2
16	Kamsiah		√		√	2
17	Riska			√		1
18	Fitriyana		√		√	2
19	Adila Jelita Putri	√		√		2
20	Siti Nuridha		√	√		2
21	Siti Risidah	√			√	2
22	Heni Zkiyah			√		1
23	Ardina	√			√	2

No	Nama Siswa	Indikator				Jml
		1	2	3	4	
24	Iestari		√			1
25	Susilawati				√	1
Jumlah		10	10	9	11	40
Persentase (%)		40%	40%	36%	44%	40%

Keterangan :

1. Menyebutkan ciri-ciri kegiatan sosial budaya daerah (kabupaten / kota, provinsi)
2. Mengelompokkan kegiatan sosial dan kegiatan budaya di daerahnya
3. Menjelaskan akibat terjadinya bencana alam dan pengaruhnya terhadap kegiatan masyarakat
4. Menjelaskan manfaat kegiatan sosial di daerahnya

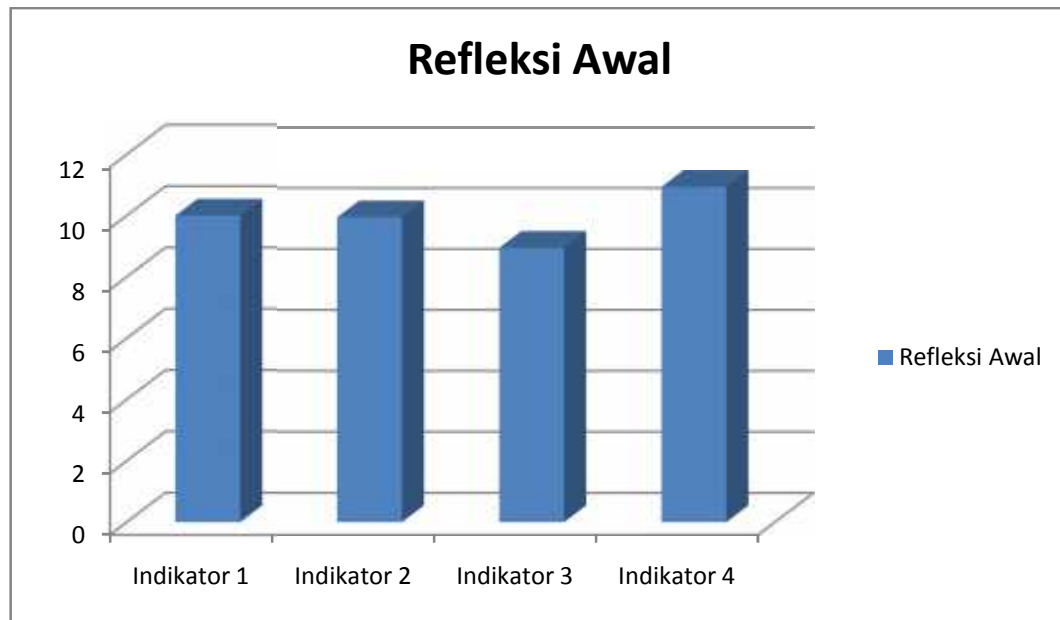
Berdasarkan hasil belajar di atas dapat dijelaskan ternyata jumlah kegiatan yang dilakukan dari setiap indikator yaitu 10. Persentase hasil belajar siswa yaitu 40% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Rendah” yang berada di bawah rentang 56% - 60%.

Kondisi tingkat belajar siswa pada data awal yang diperoleh menuntut guru untuk melakukan perbaikan pembelajaran dengan memilih salah satu strategi pembelajaran yang sesuai yaitu metode kerja kelompok.

2. Deskripsi Siklus I

Pelaksanaan pertemuan pada siklus pertama diawali dengan refleksi awal, berdasarkan refleksi awal yang dilakukan penelitian telah memiliki dasar untuk dijadikan fokus perbaikan pada siklus pertama yang akan dilaksanakan, adapun data hasil belajar yang diperoleh sebelum dilakukan

pertemuan dengan penggunaan metode kerja kelompok seperti tabel dibawah ini.



a. Perencanaan Tindakan

Setelah memperoleh data dari refleksi awal selanjutnya di ikuti perencanaan pertemuan, dalam perencanaan pertemuan kelas pada siklus pertama adapun hal-hal akan dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan kompetensi dengan langkah-langkah metode kerja kelompok, meminta kesediaan teman sejawat (*observer*), menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhiri pembelajaran, menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar. Setelah merencanakan dan menyusun segala sesuatu yang diperlukan dalam penelitian maka dilanjutkan dengan pelaksanaan.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan pertama siklus pertama standar kompetensi yang dipelajari adalah “Mengenal permasalahan sosial di daerahnya” dengan kompetensi dasar “Masalah sosial” pada indikator “1. Menyebutkan ciri-ciri kegiatan sosial budaya daerah (kabupaten/kota, provinsi), 2. Mengelompokkan kegiatan sosial dan kegiatan budaya di daerahnya, 3. Menjelaskan akibat terjadinya bencana alam dan pengaruhnya terhadap kegiatan masyarakat, 4. Menjelaskan manfaat kegiatan sosial di daerahnya.”

Pendahuluan :

- Guru memulai proses pembelajaran dengan melakukan observasi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari sekarang.
- Guru memotivasi siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan bagi yang menjawab pertanyaan dengan baik maka guru memberikan pujian secara perbal.

Kegiatan inti dengan langkah metode kerja kelompok yaitu :

- Guru menyajikan kerangka isi struktur yang memuat bagian-bagian yang paling penting dari bidang studi yang diajarkan dengan materi permasalahan sosial.
- Guru mengelompokkan anak-anak menjadi 4 kelompok, yang masing masing kelompok bertugas membuat kesimpulan pembahasan indikator dari materi pelajaran.

- Guru memberikan kesempatan kepada kelompok anak mempresentasikan hasil kesimpulan pembahasan yang mereka rangkumkan bersama kedepan kelas.
- Guru memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok lain tentang hasil persentase yang dibacakan oleh kelompok yang malakukan persentase.
- Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang melakukan persentase menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.
- Guru menyajikan kembali kerangka isi sesuai dengan pokok bahasan materi yang diajarkan.

Kegiatan akhir :

- Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari tentang permasalahan sosial .
- Guru memberikan tes dari materi pelajaran yang telah dipelajari dan memberikan umpan balik atas hasil kerja siswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan. Siswa dengan antusias mengerjakan tes yang dilakukan.

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode kerja kelompok yaitu IobservasiI kegiatan

guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus pertama, maka hasil dari *observasi* kegiatan guru pada siklus pertama dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel. IV.6
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 1 SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru menyajikan kerangka isi struktur yang memuat bagian-bagian yang paling penting dari bidang studi yang diajarkan dengan materi permasalahan sosial.	√	×
2	Guru mengelompokkan anak-anak menjadi 4 kelompok, yang masing masing kelompok bertugas membuat kesimpulan pembahasan indikator dari materi pelajaran.	√	×
3	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok anak mempresentsekan hasil kesimpulan pembahasan yang mereka rangkumkan bersama kedepan kelas.	×	√
4	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok lain tentang hasil persentase yang dibacakan oleh kelompok yang melakukan persentase.	×	√
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang melakukan persentase menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	√	×
6	Guru menyajikan kembali kerangka isi sesuai dengan pokok bahasan materi yang diajarkan.	√	×
JUMLAH		4	2
PERSENTASE		67%	33%

Keterangan :

Tanda × : tidak dilakukan

Tanda √ : dilakukan

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan pertama 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok hanya 4 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 67%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok berada pada klasifikasi “Rendah” antara rentang persen 61% – 70%

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.7
HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 2 SIKLUS I

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru menyajikan kerangka isi struktur yang memuat bagian-bagian yang paling penting dari bidang studi yang diajarkan dengan materi permasalahan sosisl.	√	×
2	Guru mengelompokkan anak-anak menjadi 4 kelompok, yang masing masing kelompok bertugas membuat kesimpulan pembahasan indikator dari materi pelajaran.	√	×

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
3	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok anak mempresentasikan hasil kesimpulan pembahasan yang mereka rangkumkan bersama kedepan kelas.	×	√
4	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok lain tentang hasil persentase yang dibacakan oleh kelompok yang malakukan persentase.	×	√
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang melakukan persentase menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	√	×
6	Guru menyajikan kembali kerangka isi sesuai dengan pokok bahasan materi yang diajarkan.	√	×
JUMLAH		4	2
PERSENTASE		67%	33%

Keterangan :

Tanda × : tidak dilakukan

Tanda √ : dilakukan

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus pertama pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama yaitu berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih juga ditemukan kelemahan-kelemahan, pada pertemuan kedua. 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar hanya 4 aktivitas yang dilakukan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 67%. Aktivitas yang

dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok berada pada klasifikasi “Rendah” antara rentang persen 61% – 70%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

Tabel IV.8
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Amat Safutra	√	√		√			3
2	Fikri Mulyadi			√		√	√	3
3	Suhairi	√	√		√			3
4	Baihaqi	√		√		√		3
5	Eko Saputra		√	√	√		√	4
6	Zulkifri	√	√		√			3
7	Helmi			√		√	√	3
8	Pandu Rasyid	√	√		√			3
9	Ahmad Bakri		√	√		√	√	4
10	Rafiul Habibi	√			√			2
11	Fikri Haikal	√	√		√		√	4
12	Rozali			√		√		2
13	Khairunnisa	√			√			2
14	Sabariyah	√	√					2
15	Kamariyah	√				√	√	3
16	Kamsiah			√		√		2
17	Riska	√	√		√			3
18	Fitriyana			√		√	√	3
19	Adila Jelita Putri	√	√		√			3
20	Siti Nuridha	√		√		√		3
21	Siti Risidah		√	√	√		√	4
22	Heni Zkiyah	√	√		√			3
23	Ardina			√		√	√	3
24	Iestari	√	√		√			3

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
25	Susilawati		√	√		√	√	4
Jumlah		15	14	12	13	11	10	75
Persentase (%)		60%	56%	48%	52%	44%	40%	50%

Keterangan :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru,
2. Siswa membentuk kelompok berdasarkan intruksi guru dengan baik,
3. Melalui penjelasan guru dan kelompok yang di bentuk siswa dapat menunjukkan kerjasama dengan kelompoknya.
4. Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok masing-masing,
5. Siswa menjawab pertanyaan dengan baik,
6. Melalui penjelasan dan kegiatan kerja kelompok, siswa dapat menuliskan didalam buku tulis (rangkum materi),

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 75. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 50% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Rendah” yang berada di bawah rentangan persen 41% -- 60%.

Pada pertemuan ke II siklus ke I hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.9
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Amat Safutra	√	√		√			3
2	Fikri Mulyadi			√		√	√	3
3	Suhairi	√	√		√			3
4	Baihaqi	√		√		√		3
5	Eko Saputra		√	√	√		√	4
6	Zulkifri	√	√		√			3
7	Helmi			√		√	√	3
8	Pandu Rasyid	√	√		√			3
9	Ahmad Bakri		√	√		√	√	4
10	Rafiu Habibi	√			√			2
11	Fikri Haikal	√	√		√		√	4
12	Rozali			√		√		2
13	Khairunnisa	√			√			2
14	Sabariyah	√	√					2
15	Kamariyah	√				√	√	3
16	Kamsiah			√		√		2
17	Riska	√	√		√			3
18	Fitriyana			√		√	√	3
19	Adila Jelita Putri	√	√		√			3
20	Siti Nuridha	√		√		√		3
21	Siti Risidah		√	√	√		√	4
22	Heni Zkiyah	√	√		√			3
23	Ardina			√		√	√	3
24	Iestari	√	√		√			3
25	Susilawati		√	√		√	√	4
Jumlah		15	14	12	13	11	10	75
Persentase (%)		60%	56%	48%	52%	44%	40%	50%

Keterangan :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru,
2. Siswa membentuk kelompok berdasarkan intruksi guru dengan baik,
3. Melalui penjelasan guru dan kelompok yang di bentuk siswa dapat menunjukkan kerjasama dengan kelompoknya.
4. Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok masing-masing,
5. Siswa menjawab pertanyaan dengan baik,
6. Melalui penjelasan dan kegiatan kerja kelompok, siswa dapat menuliskan didalam buku tulis (rangkum materi),

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus pertama yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator sama dengan pertemuan pertama yaitu 75. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 50% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “sangat rendah” yang berada di bawah rentangan persen 56% -- 60%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan tes, hasil belajar siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus pertama ternyata hasil belajar siswa belum seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.10
HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS I

No	Nama Siswa	Indikator				Jml
		1	2	3	4	
1	Amat Safutra	√	√		√	3
2	Fikri Mulyadi	√		√		2
3	Suhairi		√		√	2
4	Baihaqi	√		√	√	3
5	Eko Saputra	√	√	√	√	4
6	Zulkifri	√			√	2
7	Helmi		√	√		2
8	Pandu Rasyid	√			√	2
9	Ahmad Bakri		√	√		2
10	Rafiul Habibi		√		√	2
11	Fikri Haikal	√	√			2
12	Rozali			√	√	1

No	Nama Siswa	Indikator				Jml
		1	2	3	4	
13	Khairunnisa	√	√	√		3
14	Sabariyah	√	√		√	3
15	Kamariyah	√		√		2
16	Kamsiah		√		√	2
17	Riska	√		√		2
18	Fitriyana	√	√		√	3
19	Adila Jelita Putri	√		√		2
20	Siti Nuridha			√	√	2
21	Siti Risidah	√	√			2
22	Heni Zkiyah			√		1
23	Ardina	√		√	√	3
24	lestari		√			1
25	Susilawati		√	√	√	3
Jumlah		15	14	14	14	57
Persentase (%)		60%	56%	56%	56%	57%

Keterangan :

1. Menyebutkan ciri-ciri kegiatan sosial budaya daerah (kabupaten / kota, provinsi)
2. Mengelompokkan kegiatan sosial dan kegiatan budaya di daerahnya
3. Menjelaskan akibat terjadinya bencana alam dan pengaruhnya terhadap kegiatan masyarakat
4. Menjelaskan manfaat kegiatan sosial di daerahnya

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ke 1 siklus pertama terhadap hasil belajar siswa setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 57 Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 57% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “Sangat Rendah” yang berada di bawah rentang 56% - 60%.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa siklus pertama pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.11
HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS I

No	Nama Siswa	Indikator				Jml
		1	2	3	4	
1	Amat Safutra	√	√		√	3
2	Fikri Mulyadi	√		√		2
3	Suhairi		√		√	2
4	Baihaqi	√		√	√	3
5	Eko Saputra	√	√	√	√	4
6	Zulkifri	√			√	2
7	Helmi		√	√		2
8	Pandu Rasyid	√			√	2
9	Ahmad Bakri		√	√		2
10	Rafiul Habibi		√		√	2
11	Fikri Haikal	√	√			2
12	Rozali			√	√	1
13	Khairunnisa	√	√	√		3
14	Sabariyah	√	√		√	3
15	Kamariyah	√		√		2
16	Kamsiah		√		√	2
17	Riska	√		√		2
18	Fitriyana	√	√		√	3
19	Adila Jelita Putri	√		√		2
20	Siti Nuridha			√	√	2
21	Siti Risidah	√	√		√	3
22	Heni Zkiyah		√	√		2
23	Ardina	√		√	√	3
24	Iestari		√			1
25	Susilawati		√	√	√	3
Jumlah		15	15	14	15	59
Persentase (%)		60%	60%	56%	60%	59%

Keterangan :

1. Menyebutkan ciri-ciri kegiatan sosial budaya daerah (kabupaten / kota, provinsi)
2. Mengelompokkan kegiatan sosial dan kegiatan budaya di daerahnya
3. Menjelaskan akibat terjadinya bencana alam dan pengaruhnya terhadap kegiatan masyarakat
4. Menjelaskan manfaat kegiatan sosial di daerahnya

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus pertama terhadap hasil belajar siswa selama setelah proses belajar berlangsung,

ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 59. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 59% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Rendah” yang berada di antara rentang persen 56% -- 60%.

Melihat kondisi hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus pertama belum memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini perlu dilakukan perbaikan pembelajaran dengan memberikan penguatan dalam proses pembelajaran atau pemberian *reinforcemen* pada siklus berikutnya yaitu siklus ke II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran siklus I diperoleh gambaran hasil aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat hasil belajar siswa diketahui bahwa:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode kerja kelompok yang dilaksanakan 2 kali pertemuan hanya 4 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan

demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 67%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar melalui metode kerja kelompok berada pada klasifikasi “Rendah” antara rentang persen 61% – 70%

2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 50% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Rendah” yang berada di bawah antara rentang persen 56% -- 60%
3. Persentase hasil belajar siswa pada pertemuan pertama yaitu 57% sedangkan pada pertemuan ke 2 meningkat 59% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata motivasi belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “Sangat Rendah” yang berada di antara rentang persen 56% -- 60%.

Kondisi proses pembelajaran dengan melalui metode kerja kelompok yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa penelitian dilanjutkan pada siklus berikutnya.

3. Deskripsi Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua berfokus pada hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama yang telah dilakukan, siklus ke II dilaksanakan berdasarkan kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-2) yang telah disusun sebelumnya.

a. Perencanaan Tindakan

Untuk kesempurnaan penelitian yang akan dilaksanakan pada siklus ke II ini terlebih dahulu peneliti mempersiapkan perencanaan tindakan ini sesuai kebutuhan dalam penelitian, adapun hal-hal yang telah dipersiapkan adalah perangkat pembelajaran yaitu Silabus, RPP berdasarkan standar kompetensi dasar dengan langkah-langkah melalui metode kerja kelompok, meminta kesediaan teman sejawat (*observer*), menyusun format pengamatan (lembar *observasi*) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, serta lembaran tes tingkat hasil belajar siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus ke II dilaksanakan dengan kegiatan awal yaitu mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari dan memotivasi siswa dengan cara memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab dengan benar pertanyaan dari guru menyangkut pelajaran yang lalu agar bersemangat dalam belajar.

Kegiatan Inti yaitu guru berusaha membangkitkan daya persepsi tentang permasalahan sosial, membangkitkan keinginan untuk bertanya tentang permasalahan sosial yang belum dimengerti oleh siswa, menggunakan metode yang bervariasi dalam menjelaskan permasalahan sosial dan menyajikan isi pembelajaran yang berorientasi pada tujuan dari permasalahan sosial.

Selanjutnya menggunakan metode yang sesuai dengan materi tentang Permasalahan Sosial, guru menyajikan prasyarat belajar dalam materi tentang Permasalahan Sosial dan memberikan kesempatan untuk lebih giat lagi pada siswa, memberikan kesempatan untuk melakukan kontrol pribadi dalam materi tentang Permasalahan Sosial, memberikan kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan materi tentang Permasalahan Sosial, memberikan umpan balik/penguatan dan mempertahankan konsekuensi secara konsisten dari dalam materi tentang Permasalahan Sosial.

Kegiatan akhir yaitu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahami siswa

c. Pengamatan

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas guru pada siklus ke II selama proses pembelajaran yang berlangsung, dapat diketahui hasil observasi yang dilakukan dan dapat dilihat pada tabel hasil observasi aktivitas guru di bawah ini.

Tabel. IV.12
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 1 SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru menyajikan kerangka isi struktur yang memuat bagian-bagian yang paling penting dari bidang studi yang diajarkan dengan materi permasalahan sosisil.	√	
2	Guru mengelompokkan anak-anak menjadi 4 kelompok, yang masing masing kelompok bertugas membuat kesimpulan pembahasan indikator dari materi pelajaran.	√	
3	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok anak mempresentsekan hasil kesimpulan pembahasan yang mereka rangkumkan bersama kedepan kelas.	√	
4	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok lain tentang hasil persentase yang dibacakan oleh kelompok yang malakukan persentase.		√
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang melakukan persentase menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	√	
6	Guru menyajikan kembali kerangka isi sesuai dengan pokok bahasan materi yang diajarkan.	√	
JUMLAH		5	1
PERSENTASE		83%	17%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berjalan dengan baik. Namun dalam pelaksanaannya masih ditemukan kelemahan, pada pertemuan pertama 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok 5 aktivitas yang dilakukan

sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 1 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama pertemuan pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 83%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok berada pada klasifikasi “Sedang” antara rentang persen 71% – 85%

Pada pertemuan ke II siklus ke II hasil observasi aktivitas yang dilakukan guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. IV.13
HASIL OBSEVASI AKTIVITAS GURU PERTEMUAN 2 SIKLUS II

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
1	Guru menyajikan kerangka isi struktur yang memuat bagian-bagian yang paling penting dari bidang studi yang diajarkan dengan materi permasalahan sosisl.	√	
2	Guru mengelompokkan anak-anak menjadi 4 kelompok, yang masing masing kelompok bertugas membuat kesimpulan pembahasan indikator dari materi pelajaran.	√	
3	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok anak mempresentsekan hasil kesimpulan pembahasan yang mereka rangkumkan bersama kedepan kelas.	√	
4	Guru memberikan kesempatan bertanya kepada kelompok lain tentang hasil persentase yang dibacakan oleh kelompok yang malakukan persentase.	√	

NO	AKTIVITAS GURU	ALTERNATIF	
		YA	TIDAK
5	Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang melakukan persentase menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.	√	
6	Guru menyajikan kembali kerangka isi sesuai dengan pokok bahasan materi yang diajarkan.	√	
JUMLAH		6	0
PERSENTASE		100%	0%

Berdasarkan tabel hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus kedua pertemuan kedua ternyata aktivitas yang dilakukan guru sudah sempurna yaitu berjalan dengan baik. Pada pertemuan kedua. 6 indikator yang harus dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok, semua indikator telah dilaksanakan sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya. Dengan demikian pada siklus kedua pertemuan kedua aktivitas yang dilakukan guru terlaksana 100%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus kedua dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode kerja kelompok berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang persen 96% – 100%

Aktivitas yang dilakukan guru dalam menggunakan metode kerja kelompok tersebut sangat mempengaruhi tingkat aktivitas belajar siswa, berdasarkan observasi terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel hasil observasi dibawah ini.

Tabel IV.14
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN I SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Amat Safutra	√			√	√	√	4
2	Fikri Mulyadi		√	√		√		3
3	Suhairi	√	√		√		√	4
4	Baihaqi	√		√		√	√	4
5	Eko Saputra		√		√	√	√	4
6	Zulkifri	√	√	√	√			4
7	Helmi	√		√		√	√	4
8	Pandu Rasyid		√		√	√	√	4
9	Ahmad Bakri	√		√	√		√	4
10	Rafiul Habibi	√		√	√	√		4
11	Fikri Haikal		√		√	√	√	4
12	Rozali	√	√	√		√	√	5
13	Khairunnisa	√		√	√	√	√	5
14	Sabariyah	√	√		√	√		4
15	Kamariyah		√	√			√	3
16	Kamsiah	√				√		2
17	Riska	√	√	√	√		√	5
18	Fitriyana	√		√	√	√		4
19	Adila Jelita Putri		√	√	√		√	4
20	Siti Nuridha	√	√	√		√	√	5
21	Siti Risidah				√	√	√	3
22	Heni Zkiyah	√	√	√	√			4
23	Ardina	√				√		2
24	Iestari		√	√			√	3
25	Susilawati	√	√	√	√	√		5
Jumlah		17	15	16	16	17	16	97
Persentase (%)		68%	60%	64%	64%	68%	64%	65%

Keterangan :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru,
2. Siswa membentuk kelompok berdasarkan intruksi guru dengan baik,
3. Melalui penjelasan guru dan kelompok yang di bentuk siswa dapat menunjukkan kerjasama dengan kelompoknya.
4. Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok masing-masing,
5. Siswa menjawab pertanyaan dengan baik,
6. Melalui penjelasan dan kegiatan kerja kelompok, siswa dapat menuliskan didalam buku tulis (rangkum materi),

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan pertama siklus kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator yaitu 97. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 65% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Rendah” yang berada di antara rentangan persen 61% -- 70%.

Pada pertemuan ke II siklus ke II hasil observasi aktivitas yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.15
AKTIVITAS BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS II

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
1	Amat Safutra	√	√	√	√	√	√	6
2	Fikri Mulyadi	√	√	√		√	√	5
3	Suhairi	√	√	√	√		√	5
4	Baihaqi	√	√	√	√	√		5
5	Eko Saputra	√	√	√	√	√	√	6
6	Zulkifri	√	√		√	√	√	5
7	Helmi	√	√	√		√	√	5
8	Pandu Rasyid	√	√		√	√	√	5
9	Ahmad Bakri	√	√	√	√	√	√	6
10	Rafiul Habibi	√		√	√	√		4
11	Fikri Haikal	√	√	√	√	√	√	6
12	Rozali	√	√	√		√		4
13	Khairunnisa	√		√	√		√	4
14	Sabariyah	√	√		√	√		4
15	Kamariyah	√	√	√		√	√	5
16	Kamsiah	√		√	√	√		4
17	Riska	√	√		√	√	√	5
18	Fitriyana	√	√	√	√	√	√	6
19	Adila Jelita Putri	√		√	√	√		4
20	Siti Nuridha	√	√	√	√	√	√	6
21	Siti Risidah	√	√	√		√		4

No	Nama Siswa	Aktivitas Siswa						Jumlah
		1	2	3	4	5	6	
22	Heni Zkiyah	√		√	√		√	4
23	Ardina	√	√		√	√		4
24	lestari	√	√	√		√	√	5
25	Susilawati	√		√	√	√		4
Jumlah		25	19	20	19	22	16	121
Persentase (%)		100%	76%	80%	76%	88%	64%	81%

Keterangan :

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru,
2. Siswa membentuk kelompok berdasarkan intruksi guru dengan baik,
3. Melalui penjelasan guru dan kelompok yang di bentuk siswa dapat menunjukkan kerjasama dengan kelompoknya.
4. Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok masing-masing,
5. Siswa menjawab pertanyaan dengan baik,
6. Melalui penjelasan dan kegiatan kerja kelompok, siswa dapat menuliskan didalam buku tulis (rangkum materi),

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke II siklus kedua yang dilakukan ternyata jumlah dari seluruh aktivitas yang dilakukan siswa dari setiap indikator sama dengan pertemuan pertama yaitu 121. Berdasarkan jumlah tersebut dapat ketahui persentase aktivitas belajar siswa yaitu 81% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “sedang” yang berada di bawah rentangan persen 71% - 85%.

Kondisi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan metode kerja kelompok sangat mempengaruhi hasil belajar siswa, berdasarkan tes, hasil belajar siswa yang dilakukan setelah proses pembelajaran pada siklus kedua ternyata hasil belajar siswa sudah seperti harapan dalam penelitian ini yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.16
HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN 1 SIKLUS II

No	Nama Siswa	Indikator Hasil Belajar				Jml
		1	2	3	4	
1	Amat Safutra	√	√	√	√	4
2	Fikri Mulyadi	√		√		2
3	Suhairi		√	√	√	3
4	Baihaqi	√			√	2
5	Eko Saputra	√	√	√		3
6	Zulkifri	√	√		√	3
7	Helmi	√		√		2
8	Pandu Rasyid	√		√	√	3
9	Ahmad Bakri		√		√	2
10	Rafiul Habibi	√		√	√	3
11	Fikri Haikal	√	√		√	3
12	Rozali	√		√		2
13	Khairunnisa	√	√	√		3
14	Sabariyah	√	√		√	3
15	Kamariyah		√	√		2
16	Kamsiah	√		√	√	3
17	Riska	√			√	2
18	Fitriyana		√	√	√	3
19	Adila Jelita Putri	√	√			2
20	Siti Nuridha	√	√	√		3
21	Siti Risidah		√		√	2
22	Heni Zkiyah	√	√			2
23	Ardina			√	√	2
24	Iestari	√		√		2
25	Susilawati		√		√	2
Jumlah		18	15	15	15	63
Persentase (%)		72%	60%	60%%	60%	63%

Keterangan :

1. Menyebutkan ciri-ciri kegiatan sosial budaya daerah (kabupaten / kota, provinsi)
2. Mengelompokkan kegiatan sosial dan kegiatan budaya di daerahnya
3. Menjelaskan akibat terjadinya bencana alam dan pengaruhnya terhadap kegiatan masyarakat
4. Menjelaskan manfaat kegiatan sosial di daerahnya

Berdasarkan hasil tes pada pertemuan ke 1 siklus kedua terhadap hasil belajar siswa setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari

seluruh dari setiap indikator yaitu 63. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 63% persentase yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat klasifikasi hasil belajar siswa yang telah ditetapkan, maka dapat diketahui hasil belajar siswa berada pada klasifikasi “Rendah” yang berada di bawah rentang 61% - 70%.

Hasil observasi terhadap hasil belajar siswa siklus kedua pertemuan ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel IV.17
HASIL BELAJAR SISWA PERTEMUAN 2 SIKLUS II

No	Nama Siswa	Indikator Hasil Belajar				Jml
		1	2	3	4	
1	Amat Safutra	√	√	√	√	4
2	Fikri Mulyadi	√		√	√	3
3	Suhairi	√	√	√	√	4
4	Baihaqi	√	√		√	3
5	Eko Saputra	√	√	√	√	4
6	Zulkifri	√	√	√	√	4
7	Helmi	√	√	√		3
8	Pandu Rasyid	√	√	√	√	4
9	Ahmad Bakri	√	√		√	3
10	Rafiul Habibi	√	√	√	√	4
11	Fikri Haikal	√	√		√	3
12	Rozali	√		√	√	3
13	Khairunnisa	√	√	√	√	4
14	Sabariyah	√	√	√	√	4
15	Kamariyah	√	√	√		3
16	Kamsiah	√	√	√	√	4
17	Riska	√	√	√	√	4
18	Fitriyana	√	√		√	3
19	Adila Jelita Putri	√	√	√	√	4
20	Siti Nuridha	√	√		√	3
21	Siti Risidah	√		√	√	3
22	Heni Zkiyah	√	√	√	√	4
23	Ardina	√	√	√	√	4
24	lestari	√	√	√		3
25	Susilawati	√	√	√	√	4

Nama Siswa	Indikator Hasil Belajar				Jml
	1	2	3	4	
Jumlah	25	22	20	22	89
Persentase (%)	100%	88%	80%	88%	89%

Keterangan :

1. Siswa dapat menceritakan sebab-sebab jatuhnya daerah-daerah Nusantara ke dalam kekuasaan Belanda.
2. Siswa dapat menjelaskan sistem tanam paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat,
3. Siswa dapat menceritakan usaha para pejuang dalam upaya mengusir penjajahan Belanda.
4. Siswa dapat menceritakan pendudukan Belanda di Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan ke 2 siklus kedua terhadap hasil belajar siswa selama setelah proses belajar berlangsung, ternyata jumlah dari seluruh dari setiap indikator yaitu 89. Berdasarkan jumlah tersebut dapat diketahui persentase hasil belajar siswa yaitu 89% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada pertemuan ke 2 siklus kedua berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 86% -- 95%.

Melihat kondisi hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada siklus kedua sudah memenuhi kriteria indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini tidak perlu dilakukan perbaikan pembelajaran.

Melihat kondisi proses pembelajaran melalui metode kerja kelompok yang telah diterapkan guru pada siklus ke II pertemuan kedua dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa telah seperti harapan dalam penelitian ini, karena indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah setelah penerapan pemberian *reimporecemen* siswa

yang mempunyai hasil yang tinggi dalam belajar mencapai 67%. Sedangkan pada siklus ke II pertemuan kedua setelah dilakukan observasi ternyata siswa yang mempunyai hasil belajar yang tinggi karena telah mencapai 89% yang artinya telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

C. Refleksi

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh siswa dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan siklus II telah dilakukan. Dari data hasil observasi, Maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Pada pertemuan ke 1 siklus kedua secara umum telah sesuai dengan langkah-langkah penggunaan metode kerja kelompok yang disusun sebelumnya dan diketahui jumlah kegiatan yang dilakukan guru dengan melakukan enam aktivitas, artinya kegiatan yang dilakukan guru telah mencapai 100% dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan penggunaan metode kerja kelompok. Maka kegiatan guru berada pada klasifikasi "Sangat Sempurna". Antara 86% - 100% dari seluruh indikator yang dilakukan.
2. Hasil belajar IPS siswa pertemuan ke 2 pada siklus kedua diketahui telah mencapai nilai rata-rata 87%. Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus kedua tersebut ternyata telah mencapai KKM yang

terapkan di MIN Al-Rasyid Kec. Batang Tuaka Kab. Indragiri Hilir. Dengan KKM 70. Juga telah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini.

Melihat hasil refleksi yang dilakukan pada siklus kedua ternyata telah siklus kedua telah tercapai sesuai yang diharapkan. Dalam penelitian ini baik aktivitas yang dilakukan guru maupun hasil belajar siswa, oleh sebab itu peneliti dengan observer menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

D. Pembahasan

Memperhatikan deskripsi proses pembelajaran yang diuraikan di atas dan melihat tingkat hasil belajar siswa pada mata Ilmu Pengetahuan Sosial, maka peneliti dengan observer melakukan diskusi terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama dan kedua, hasil diskusi tersebut diantaranya adalah:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode kerja kelompok pada siklus I hanya 4 aktivitas yang dilakukan guru sesuai dengan RPP yang disusun sebelumnya sedangkan 2 aktivitas belum dilakukan dengan baik. Dengan demikian pada siklus pertama aktivitas yang dilakukan guru hanya terlaksana 67%. Aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama dibandingkan dengan tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan metode kerja kelompok berada pada klasifikasi “Rendah” yakni antara rentang persen 61% – 70%

2. Persentase aktivitas belajar yang dilakukan siswa yaitu 50% pada pertemuan pertama siklus pertama. Pada pertemuan kedua siklus pertama juga sama yaitu 50%. Dengan demikian maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus pertama berada pada klasifikasi tingkatan “sangat rendah” yang berada di antara rentang persen 56% - 60%
3. Persentase hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I yaitu 57%. Pada pertemuan kedua siklus I yaitu 59% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata hasil belajar siswa pada siklus ke I berada pada klasifikasi tingkatan “sangat rendah” yang berada di antara rentang persen 56% -- 60%

Kondisi proses pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok yang telah diterapkan guru pada siklus pertama dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa belumlah seperti harapan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama maka peneliti melanjutkan penelitian pada siklus ke II. Fokus perbaikan yang dilakukan pada siklus ke II adalah kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama.

Setelah dilakukan perbaikan pada siklus ke II, kelemahan-kelemahan pada siklus pertama merupakan fokus perbaikan pada siklus ke dua, maka terjadi peningkatan baik aktivitas guru dalam Penerapan metode kerja kelompok, aktifitas siswa maupun hasil belajar siswa. Hasil pelaksanaan siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Guru telah melaksanakan 5 indikator pada pertemuan pertama siklus kedua. Pada pertemuan kedua siklus kedua guru melakukan semua indikator aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode kerja kelompok, artinya aktivitas guru pada siklus ke II telah mencapai 100% dan dibandingkan dengan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan Penerapan Pemberian Reimporecemen berada pada klasifikasi “Sangat Tinggi” antara rentang 96%--100%.
2. Aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus 2 yaitu 65%. Sedangkan pada pertemuan kedua siklus kedua yaitu 81% maka berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan ternyata aktivitas belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “sedang” yang berada di antara rentang persen 71% -- 85%
3. Hasil belajar siswa pada pertemuan pertama siklus dua yaitu 63%. Pada pertemuan kedua siklus dua setelah dilakukan observasi dengan persentase 89% dengan demikian ternyata hasil belajar siswa pada siklus ke II berada pada klasifikasi tingkatan “Tinggi” yang berada di antara rentang persen 86% - 100%

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan melalui 2 siklus dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode kerja kelompok, pada siklus ke II ternyata telah seperti harapan dalam penelitian ini dan telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

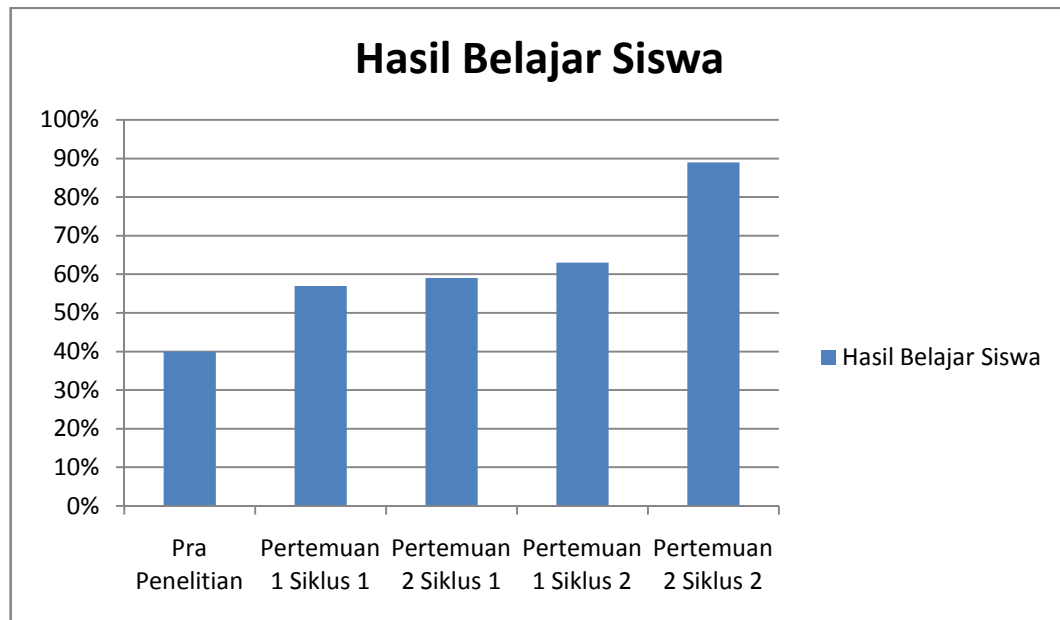
Untuk lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dari data awal. . siklus pertama ke siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV.18
PERBANDINGAN PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA

NO	INDIKATOR	Data Awal		Siklus I		Siklus II	
		Frek	%	Frek	%	Frek	%
1	Menyebutkan ciri-ciri kegiatan sosial budaya daerah (kabupaten / kota, provinsi)	10	40%	15	60%	25	100%
2	Mengelompokkan kegiatan sosial dan kegiatan budaya di daerahnya	10	40%	15	60%	22	80%
3	Menjelaskan akibat terjadinya bencana alam dan pengaruhnya terhadap kegiatan masyarakat	9	36%	14	56%	20	80%
4	Menjelaskan manfaat kegiatan sosial di daerahnya	11	44%	15	60%	22	88%
JUMLAH		40	40%	59	59%	89	89%

Dari tabel IV.16 dapat pula dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Berdasarkan tabel IV.18 dan diagram batang di atas dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari siklus I dan siklus II rata-rata hasil belajar siswa 40% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 57% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 59% dengan klasifikasi rendah.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 63% dengan klasifikasi sedang. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 89% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua dengan klasifikasi tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode kerja kelompok

pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan metode kerja kelompok pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV setelah diadakan penelitian tindakan kelas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa penerapan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 42% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 42% dengan klasifikasi sangat rendah, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 53% dengan klasifikasi rendah.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 67% dengan klasifikasi sedang. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 89% dengan klasifikasi tinggi pada siklus II pertemuan kedua dengan klasifikasi tinggi. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas IV Madrasah

Ibtidaiyah Swasta Al-Rasyid Kecamatan Batang Tuaka Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan metode kerja kelompok pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat tinggi. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria tinggi, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 89%.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan strategi pembelajaran *Cooperative Tipe Synergetic Teaching* dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan tentang penggunaan metode kerja kelompok yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran yakni:

Supaya guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah hasil belajarnya, melalui LKS dan bimbingan teman sebaya. Agar tidak menghabiskan waktu yang lama maka guru harus mempersiapkan materi dan kegiatan persiapan pengajaran sebaik-baiknya dan mempersiapkan tugas yang diberikan untuk pertemuan yang akan datang.

Agar pelaksanaan penerapan metode kerja kelompok dapat berjalan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya. Dalam menggunakan metode kerja kelompok sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai. Metode kerja kelompok sulit diterapkan pada siswa yang karakter siswanya tidak sama.

Datar Pustaka

Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Departemen Pendidikan Agama Republik Indonesia, Jakarta,, 2009

Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011

www.KamusBahasaIndonesia.org, Kamus Bahasa Indonesia online

Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers , Jakarta, 2011

H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara 2011

Uno B. Hamzah, *Model Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, 2011

Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Alfabeta, Bandung, 2008

Kunandar, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rajawali Pers, Jakarta, 2011

Wawancara, Yani Samad, *Pimpinan PonPes Al-Rasyid*,